

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSUD Panembahan Senopati Bantul

RSUD Panembahan Senopati Bantul berada di jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14, Tlirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55714. RSUD Panembahan Senopati Bantul berdiri sejak tahun 1953 dengan nama RS Hongoroedem (HO), tahun 1956 resmi menjadi RS Kabupaten dengan 60 Tempat Tidur (tt) dan pada tahun 1967 menjadi 90 tempat tidur.

Menteri Kesehatan RI meresmikan RSUD Kabupaten Bantul sebagai RS tipe D pada tanggal 1 April 1982 dan ditetapkan sebagai RS tipe C pada tanggal 26 Februari 1993 (SK Menkes RI Nomor 202/Menkes/SK/11/1993). Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bantul merubah nama RSUD Bantul menjadi RSUD Panembahan Senopati Bantul tanggal 29 Maret 2003 yang diresmikan oleh Gubernur Sultan Hamengku Buwono X. RSUD Panembahan Senopati Bantul ditingkatkan dari tipe C menjadi tipe B Non Pendidikan pada tanggal 31 Januari 2007 sesuai SK Menkes No142/Menkes/SK/I/2007.

Adapun standar pelayanan RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi : pelayanan dalam bidang administrasi, manajemen, pelayanan medik, pelayanan gawat darurat, medikal record, radiologi,

farmasi, laboratorium serta perinatologi. Dalam memberikan pelayanan terbaik terdapat instalasi pendukung yaitu instalasi rekam medis yang terletak dilantai. Instalasi tersebut berguna untuk mempermudah mencari data pasien rawat jalan maupun rawat inap.

2. Program-program Yang Menunjang

Sampai saat ini kematian bayimasih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan di dunia. Hal ini endorong kebijakan pemerintah untuk menekan dan menurunkan angka kematian bayi. RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai rumah sakit rujukan terbesar di Kabupaten Bantul memiliki kiat khusus untuk mencegah terjadinya kematian bayi.

Pertama dimulai saat bayi masih didalam kandungan ibu, rumah sakit memberikan kebijakan pemeriksaan ANC dan konsultasi berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi. Dalam pemeriksaan ANC juga petugas kesehatan akan memberikan tentang panduan makanan bergizi untuk perkembangan janin dan kesehatan ibu agar nantinya saat bayi lahir berat badannya sesuai yang diharapkan.

Selain dengan pemeriksaan ANC, ibu hamil nantinya juga akan diberikan pendidikan tentang tanda-tanda kelahiran, tanda-tanda bahaya, dan hal yang harus dilakukan saat terjadi kegawat daruratan persalinan. Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul didampingi oleh bidan profesional dan dokter Obsgyn untuk mencegah adanya komplikasi persalinan yang dapat menyebabkan kematian bayi.

3. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul pada bulan Agustus 2016, tempat penelitian dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul mendapatkan 41 kasus kematian bayi pada tahun 2014 dan 47 kasus kematian bayi pada tahun 2015. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel silang dan distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Silang Karakteristik Bayi Dengan Penyebab Kematian Bayi

Faktor	Karakteristik											
	Umur Bayi						Umur Kehamilan					
	0-7 hari		8-28 hari		29 hari-1 tahun		Preterm		Aterm		Postterm	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Asfiksia												
1. Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sedang	3	7,5	1	2,5	0	0	0	0	0	0	4	100
3. Berat	20	17,7	0	0	0	0	0	0	2	10	18	90
4. Tidak	55	85,9	6	9,4	3	4,7	0	0	10	15,6	54	84,4
BBLR												
1. BBLR	17	89,5	1	5,3	1	5,3	0	0	0	0	19	100
2. BBLSR	8	88,9	0	0	1	11,1	0	0	1	11,1	8	88,9
3. BBLER	15	88,2	2	11,8	0	0	0	0	9	52,9	8	47,1
4. Tidak	38	88,4	4	9,3	1	2,3	0	0	2	4,7	41	95,3
Sepsis												
1. Ya	5	83,3	0	0	1	16,7	0	0	0	0	6	100
2. Tidak	73	89	7	8,5	2	2,4	0	0	12	14,6	70	85,4
Kelainan Kongenital												
1. Ya	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100
2. Tidak	74	88,1	7	8,3	3	3,6	0	0	12	14,3	72	85,7
Pneumonia												
1. Ya	3	100	0	0	0	0	0	0	1	33,3	2	66,7
2. Tidak	75	88,2	7	8,2	3	3,5	0	0	11	12,9	74	87,1
Penyakit komplikasi												
1. Ya	35	92,1	3	7,9	0	0	0	0	5	13,2	33	86,8
2. Tidak	43	86	4	8	3	6	0	0	7	14	43	86

Jumlah	88	100	88	100	88	100	0	0	88	100	88	100
--------	----	-----	----	-----	----	-----	---	---	----	-----	----	-----

(Sumber Data : Sekunder tahun 2014 dan 2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa asfiksia sedang sebesar (75%) dialami oleh bayi yang berumur 0-7 hari, dan (100%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm. BBLR sebesar (89,5%) dialami oleh bayi yang berumur 0-7 hari, dan (100%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm. Sepsis sebesar (83,3%) dialami oleh bayi yang berumur 0-7 hari, dan (100%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm. Kelainan kongenital sebesar (100%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm. Pneumonia sebesar (100%) dialami oleh bayi yang berumur 0-7 hari, dan sebesar (66,7%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm. Penyakit komplikasi sebesar (92,1%) dialami oleh bayi yang berumur 0-7 hari, dan sebesar (86,8%) dialami oleh bayi dengan umur kehamilan postterm.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penyebab Kematian Bayi

Faktor	F	%
Asfiksia		
1. Ringan	0	0
2. Sedang	4	4,5
3. Berat	20	22,7
4. Tidak	64	72,7
BBLR		
1. BBLR	19	21,6
2. BBLSR	9	10,2
3. BBLER	17	19,3
4. Tidak	43	48,9
Sepsis		
1. Ya	6	6,8
2. Tidak	82	93,2
Kelainan kongenital		
1. Ya	4	4,5
2. Tidak	84	95,5

Pneumonia		
1. Ya	3	3,4
2. Tidak	85	96,6
Penyakit komplikasi		
1. Ya	38	43,2
2. Tidak	50	56,8
Jumlah	88	100

(Sumber Data : Sekunder tahun 2014 dan 2015)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa penyebab kematian yang dikarenakan asfiksia berat sebesar (22,7%), BBLR sebesar (21,6%), sepsis (6,8%), kelainan kongenital sebesar (4,5%), pneumonia (3,4%) dan penyakit komplikasi sebesar (43,2%).

B. Pembahasan

1. Penyebab Kematian Bayi Yang Disebabkan Karena Asfiksia

Selama melakukan penelitian disana peneliti menemukan didalam data rekam medis bahwa cukup banyak bayi yang mengalami asfiksia, baik asfiksia sedang maupun berat. Subyek penelitian yang mengalami asfiksia sedang sebesar 4,5% dan asfiksia berat 22,7%. Asfiksia neonatorum adalah keadaan bayi dimana bayi tidak dapat bernafas secara spontan dan teratur saat segera setelah lahir. Disertai dengan keadaan hipoksia, hiperkapnia dan berakhir dengan asidosis (Marmi dan Kuku, 2015:268). Sesuai dengan teori Winkjosastro (2005), yang menjelaskan bahwa kematian perinatal juga disebabkan karena asfiksia.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspaningtyas, M dkk (2014) yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Kematian Pada Bayi dan Anak

Dibawah Usia Lima Tahun Di Kota Pekalongan bahwa BBLR dalah salah satu faktor penyebab kematian bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa konstribusi asfiksia sangat tinggi terhadap kematian bayi.

2. Penyebab Kematian Yang Disebabkan Karena BBLR

Selama melakukan penelitian, peneliti banyak menemukan data didalam rekam medis bahwa penyebab kematian bayi disebabkan karena BBLR. Subyek penelitian yang mengalami BBLR sebesar 21,6%, BBLSR sebesar 10,2% dan BBLER sebesar 19,3%.

Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilannya (Marmi dan Kuku, 2015:255). Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki potensi lebih banyak untuk mengalami komplikasi pada bayi, karena daya tahan tubuh bayi yang masih kurang. Sesuai dengan teori Winkjosastro (2005), yang menyebutkan dalam bukunya bahwa berat bayi lahir adalah salah satu faktor resiko terjadinya kematian perinatal dan bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspaningtyas, M dkk (2014) yang berjudul Faktor-faktor Penyebab Kematian Pada Bayi dan Anak Dibawah Usia Lima Tahun Di Kota Pekalongan bahwa BBLR dalah salah satu faktor penyebab kematian bayi. Berdasarkan uraian diatas, maka berat badan lahir rendah merupakan hal yang harus diwaspadai. Peningkatan kualitas pelayanan, pemantauan dan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin sejak masih dalam kandungan

harus ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan juga akan memberikan pengaruh terhadap tingginya angka kematian bayi.

3. Penyebab Kematian Yang Disebabkan Karena Sepsis

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan ada beberapa yang mengalami bayi yang mengalami sepsis yang menyebabkan kematian. Subyek penelitian yang telah diteliti mengalami sepsis atau infeksi sebesar 6,8% dan yang tidak mengalami sepsis sebesar 93,2%.

Sepsis adalah suatu infeksi bakteri berat yang menyebar ke seluruh tubuh bayi. Terjadi pada kurang dari 1% BBL tetap merupakan penyebab dari 30% kematian pada bayi. Tanda dan gejalanya adalah bayi tampak lesu, tidak kuat menghisap, denyut jantungnya lambat dan suhunya naik turun (Marmi dan Kukuh, 2015:242).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati, U dkk (2011) yang berjudul Studi Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat : Faktor Determinan dan Masalahnya bahwa sepsis atau infeksi merupakan salah satu penyebab kematian bayi.

4. Penyebab Kematian Yang Disebabkan Karena Kelainan Kongenital

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan sedikit data didalam catatan rekam medis penyebab kematian bayi yang disebabkan karena kelainan kongenital. Subyek penelitian yang telah diteliti mengalami kelainan kongenital sebesar 4,5% dan yang tidak mengalami kelainan kongenital sebesar 95,5%.

Kelainan kongenital adalah kelainan pada bayi yang sejak masih dalam kandungan sehingga bayi lahir dengan dalam keadaan mengalami kelainan tersebut. Merupakan kelainan dalam pertumbuhan bayi sejak dalam masa konsepsi. Dapat berupa satu jenis kelainan saja atau dapat pula beberapa kelainan yang lain atau biasa disebut kelainan kongenital multipel (Maryunani dan Nurhayati, 2009:145-146).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariati, U dkk (2011) yang berjudul Studi Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat : Faktor Determinan dan Masalahnya bahwa kelainan kongenital merupakan salah satu penyebab kematian bayi.

5. Penyebab Kematian Yang Diisebabkan Karena Pneumonia

Saat melakukan penelitian, peneliti menemukan sedikit data didalam catatan rekam medis penyebab kematian bayi yang disebabkan karena pneumonia. Subyek penelitian yang telah diteliti mengalami pneumonia sebesar 3,4% dan yang tidak mengalami pneumonia sebesar 96,6%. Pneumonia adalah peradangan parenkim paru yang terjadi pada anak-anak dan bayi. Timbul sebagai penyakit primer dan dapat juga akibat dari komplikasi (Hidayat, 2006:80).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djaja, S. dkk (2009) dengan judul Tren Penyakit Penyebab Kematian Bayi dan Anak Balita di Indonesia Dalam Periode Tahun 1992-2007 bahwa

pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia.

6. Penyebab Kematian Ynag Disebabkan Karena Penyakit Komplikasi

Saat melakukan penelitian, peneliti banyak menemukan kematian bayi yang disebabkan karena penyakit komplikasi. Subyek penelitian yang telah diteliti ada beberapa yang mengalami komplikasi sebesar 43,2% dan yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 56,8%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mariati, U dkk (2011) yang berjudul Studi Kematian Ibu dan Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat : Faktor Determinan dan Masalahnya bahwa kelainan kongenital merupakan salah satu penyebab kematian bayi.

C. Keterbatasan Penelitian

Jenis penelitian merupakan deskriptif yang hanya melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam populasi tertentu sehingga belum dapat diketahui hubungan korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek.